

Majalah Bulanan Kristiani

Inspirasi

Lentera Yang Membebaskan

No. 132 Tahun XI Agustus 2015

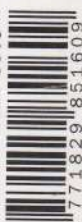
Rp. 10.000,- (Jawa) | Rp. 11.500,- (Luar Jawa)

POSTER

EKSKLUSIF

Maria Assumpta
GMKA

ISSN 1829-8516



9 771829 851609



SUARA
BAPAK KARDINAL
Merdeka dari
Kemiskinan

INTERRELIGIUS
Miskin Bukan Pilihan

SI TAHUN GMKA
Menikmati Wajah Universal
Bunda Maria

PERISTIWA
Dengan Melestarikan Budaya,
Hidup Makin Beradab

MENIKMATI WAJAH UNIVERSAL BUNDA MARIA

PEMBERKATAN PATUNG MARIA ASSUMPTA GMKA

Penanggung Jawab/Pemimpin Redaksi
Aloys Budi Purnomo, Pr

Wakil Pemimpin Redaksi
Blasius Panditya Tri Danardana

Redaktur Pelaksana/Sekretaris Redaksi
Lukas Awi Tristanto

Dewan Redaksi Eksekutif
Antonius Sujata
Cyrillus Harinowo
A. Louis Sastrawijaya

Staf Redaksi
Blasius Panditya Tri Danardana

Sponsorship
Benedictus Agung Setiawan

Marketing Majalah
Maria Magdalena Sindajanty Maladi
Maria Sri Wijayanti

Keuangan
Maria Magdalena Sindajanty Maladi

Administrasi/Sirkulasi/Distribusi
Maria Sri Wijayanti
Brigitta Dyahyu Setyoningtyas

Kreatif/Desain Grafis
Kamilus de Lellis Eka Wijaya Pranata
Matias Febri Victoriarno
Fransiskus Lilik Prasetya

Alamat Redaksi/Iklan INSPIRASI
Jl. Puspwarno Raya 37-C, Semarang 50143
Telp: (024) 7609498, 7606931,
085101923459, Fax: (024) 7609498
BBM: 527CE893
E-mail:
redinspirasi@gmail.com
redaksiinspirasi@yahoo.com
iklaninspirasi@gmail.com

Percetakan
SURYANDARU UTAMA
Kawasan Industri Terboyo Blok C/10
Jl. Raya Kaligawe Km. 5 Semarang
(Isi di luar tanggung jawab percetakan)

No. A/C:
Bank BCA Cab Telogorejo, Semarang
no. A/C Rek. 426-557888-9
a.n. INSPIRASI

Bank Mandiri
cab.Mpu Tantular Semarang
no. Rek 136-00-0660838-1
a.n Aulysius Budi Purnomo, Pr QQ Inspirasi

"Roh Tuhan ada pada-Ku oleh sebab Ia telah mengurapi Aku, untuk menyampaikan kabar baik kepada orang-orang miskin dan Ia telah mengutus Aku untuk memberitakan pembebasan kepada orang-orang tawanan, dan penglihatan bagi orang-orang buta, untuk membebaskan orang-orang yang tertindas, untuk memberitakan tahun rahmat Tuhan telah datang."
Luk 4:18-19



Suara Bapak Kardinal
Merdeka dari Kemiskinan 8

Interreligius
Miskin Bukan Pilihan 13

61 Tahun GMKA
Menikmati Wajah Universal Bunda Maria 27

Peristiwa
Dengan Melestarikan Budaya, Hidup Lebih Beradab 31

Tema Edisi 133: Dialog Kemiskinan dan Miskin Dialog

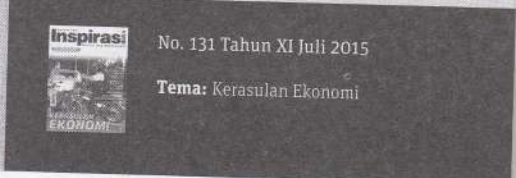
Berlangganan:

Hubungi agen setempat atau langsung kirim surat ke:
Customer Service
Jl. Puspwarno Raya 37-C,
Semarang 50143
Telp. (024) 7609498, 7606931,
085 1019 23459 Fax: (024) 7609498
BBM: 527CE893
E-mail: redinspirasi@gmail.com
redaksiinspirasi@yahoo.com
iklaninspirasi@gmail.com

Pembayaran:

Harga Langganan* :
1 (satu) tahun 12 (duabelas) edisi
Rp. 110.000,-
2 (dua) tahun 24 (duapuluhempat) edisi
Rp. 220.000,-
3 (tiga) tahun 36 (tigapuluhenam) edisi
Rp. 330.000,-

* untuk pengiriman luar Jawa tambah ongkos kirim





Mgr. Soegijapranata tentang Kemerdekaan

Oleh THEODORUS SUDIMIN*

Tanggal 17 Agustus 2015 seluruh rakyat Indonesia di manapun berada merayakan ulang tahun kemerdekaan Indonesia yang ke-70. Kemerdekaan yang pernyataannya diucapkan oleh Soekarno bersama M. Hatta dapat dilihat dari dua sisi. Pertama adalah sebagai titik akhir dari perjuangan panjang para pemuda cerdas dan visioner untuk mewujudkan sebuah bangsa yang berdaulat mandiri mengurus pemerintahannya sendiri.

Kedua adalah sebagai titik awal dari sebuah perjuangan mewujudkan kesejahteraan umum dengan pemerintahan yang dibentuk sendiri.

Mgr. Soegijapranata yang pada waktu pernyataan kemerdekaan telah mengemban tugas sebagai Uskup Vikariat Semarang menyambut gembira atas kemerdekaan bangsanya. Ungkapan kegembiraan dan tentu saja dukungan juga diwujudkan dengan

memerintahkan memasang bendera Merah Putih berukuran besar di halaman tempat tinggalnya, pastoran Gereja Gedangan Semarang.

Di balik kegembiraan itu tersimpan sebuah pemikiran yang kemudian juga diwujudkan pada masa-masa berikutnya. Pemikiran itu adalah tentang kemerdekaan bangsa dan bagaimana mencintai bangsanya itu. Tulisan ini mencoba mengungkap pemikiran Soegijapranata tersebut.

Hak kodrati setiap bangsa untuk merdeka

Mgr. A. Soegijapranata SJ mengalami pergumulan hidup dan intelektualnya pada masa berlangsungnya pergerakan kemerdekaan oleh kaum intelektual seperti Boedi Oetomo, Soekarno, M. Hatta, dan Soetan Sjahrir.

Soegija sebagai seorang Jawa yang sudah termasuk dalam kelompok kaum terdidik dan mengenyam pendidikan oleh orang-orang Belanda, sangat mungkin mengikuti dan dipengaruhi oleh pembicaraan dan diskusi para pejuang dan penggerak kemerdekaan bangsa. Pandangannya tentang kemerdekaan sebuah bangsa sangat mungkin tumbuh dan sejalan dengan mereka itu. Gagasan tentang kemerdekaan dituangkan dalam Majalah *Swara Tama* edisi No. 27/ VIII, 29 D Juli 1928 (Subanar, 2003:86). Menurutnya setiap bangsa harus berkembang dengan pemerintahannya sendiri. Sebelum suatu bangsa dipersatukan dalam pemerintahan sebuah negara, bangsa tersebut sudah dipersatukan oleh karakternya, kebiasaan-kebiasaannya, cita-citanya, bahasa, dan asal-usulnya. Karenanya, kodrat suatu bangsa menjadi landasan utamanya. Karena itu, menurut Soegijapranata, kemerdekaan setiap bangsa menjadi Negara merdeka berdaulat merupakan hak kodrati, yang artinya melekat dan *inherent* dalam bangsa itu sendiri.

Pergumulan batin itu dituangkan juga dalam sebuah surat yang disampaikan kepada pihak Kempetai di Semarang. Dia menulis, "Sejak kami duduk di sekolah rendah kami mengerti keadaan bangsa kami yang terlalu susah, sukar, tidak terhitung, tidak dihargai, tidak diperhatikan dengan sepatutnya, baik hidup dalam rumah maupun hidup pergaulan sebagai murid dan imam, kerap kali kami merasa susah menjadi bangsa jajahan; sebab itu kami

harus berusaha dengan jalan yang sah, bagaimana lambat laun kami mencapai kemerdekaan, supaya kami dapat hidup sebagai bangsa yang terhitung, dihargai, dan berarti dalam dunia ini (Budi Subanar, 2003: 142).

Filosofi tentang hakikat kemerdekaan ada pada Pembukaan UUD 1945 yang dirumuskan dengan sangat baik "Bahwa sesungguhnya kemerdekaan itu adalah hak segala bangsa dan oleh sebab itu, maka penjajahan di atas dunia harus dihapuskan karena tidak sesuai dengan perikemanusiaan dan perikeadilan".

Penjajahan merupakan sebuah tindakan yang bertentangan dengan hak kodrati sebuah bangsa untuk mengurus pemerintahannya sendiri mencapai kesejahteraan bersama. Dengan demikian perjuangan kemerdekaan berarti juga merupakan hak kodrati. Artinya, setiap bangsa berhak secara kodrati untuk memperjuangkan kemerdekaan bangsanya menjadi Negara berdaulat dengan pemerintahan sendiri yang bertugas mengurus kehidupan bangsa mewujudkan cita-citanya.

Dengan kemerdekaannya bangsa Indonesia memiliki tujuan "melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial".

Pergumulan dan perjuangan menjadi Negara yang merdeka merupakan perjuangan mengangkat harkat martabat manusia. Perjuangan kemerdekaan adalah perjuangan kemanusiaan dan "kemanusiaan itu satu. Kendati berbeda bangsa, asal-usul dan ragamnya, berlainan bahasa dan adat istiadatnya, kemajuan dan cara hidupnya, semua merupakan satu keluarga besar" (Film Soegija 2012).

Bertolak dari hakikat kemerdekaan di atas, mencintai tanah air merupakan kewajiban kodrati setiap warga Negara. Mencintai tanah air juga berarti mencintai kemanusiaan. Menjadi bangsa yang merdeka dan memiliki pemerintahan sendiri menjadi sarana membangun kemanusiaan.

Membangun negara dimulai dari keluarga

Di atas dikatakan bahwa pernyataan kemerdekaan adalah awal dari perjuangan mewujudkan kesejahteraan umum untuk mengangkat harkat martabat manusia. Menurut Mgr. Soegijapranata bangsa dan negara yang kokoh bertumbuh dari rumah tangga yang kokoh. Rumah tangga memiliki kedudukan dan peran yang sangat strategis, karena itu rumah tangga harus dipersiapkan dan dipelihara dengan baik.

Saat memberikan sambutan Pembukaan Kongres Wanita Katolik di Solo, dia menegaskan "rumah tangga itu sumber kehidupan masyarakat yang terpenting, pusat pendidikan warga negara yang terperlu, benteng pertahanan rakyat yang terkuat; rumah tangga sebagai pusat pendidikan bangsa yang terpenting, gedung kebudayaan nasional".

Pernyataan di atas menegaskan bahwa rumah tangga bagaikan *kawah candradimuka* yang "merupakan tempat latihan yang amat perlu, untuk menyiapkan warga negara, yang cukup cerdas dan pandai, yang berbudi bahasa dan berbudi pekerti, yang beradab dan bersopan santun, yang jujur dan adil, yang menaruh cinta kasih kepada Tuhan, kepada sesama, kepada negara, bangsa dan tanah air".

Demi keberhasilan dalam mempersiapkan generasi anak bangsa dan sekaligus menjadi benteng pertahanan bangsa yang kokoh, rumah tangga mesti dipersiapkan dengan

baik. Mengenai hal ini Mgr. Soegijapranata mengatakan: “rumah tangga itu diciptakan sebagai kebun persemaian yang dikerjakan dan disiapkan dengan tertib dan seksama oleh dua orang, yang berbedaan jenisnya, akan tetapi dengan sukarela dan kebebasan hati telah berjanji di hadapan Tuhan, akan hidup bersama-sama dalam cinta kasih yang suci dan murni, pun pula yang menyucikan siapa pun juga, sebudi dan sehati, serasa dan sejiwa, sekata dan sekerja sebagai pengurus rumah tangga yang dibentuknya”.

Pria dan wanita yang ingin membangun rumah tangga harus mendasarkan pada saling mencintai dan penuh kesukarelaan dan kebebasan. Cinta, kesukarelaan, dan kebebasan membangun rumah tangga itu diikat dengan janji di hadapan Tuhan dan karena itu rumah tangga diharapkan dapat menjadi kebun persemaian generasi muda bangsa yang subur dan berkualitas.

Salah satu cara untuk melatih dan mempersiapkan anak-anak bangsa dalam rumah tangga adalah mendidik mereka secara Katolik dan nasional. Mgr. Soegijapranata memberikan nasihat kepada para orang tua Katolik dalam Surat Gembala Prapaskah tertanggal 6 Februari 1956 berikut: “Bapak-bapak dan ibu-ibu yang terhormat, didiklah anak-anakmu secara Katolik dan nasional, supaya mereka itu terus maju dalam lapangan rohani dan jasmani dengan mengindahkan agama dan kebangsaannya, siap untuk meluluskan tugasnya sebagai rohaniwan atau awam yang boleh dipercaya”.

Lebih lanjut diungkapkan, “Gemblenglah mereka dengan teladanmu, dengan perkataan dan tingkah lakumu, supaya mereka itu bertabiat dan berperangai yang kukuh dan teguh”.



Salah satu adegan dalam film Soegija

Kewajiban mengisi kemerdekaan

Di atas dikatakan bahwa kemerdekaan adalah awal perjuangan mewujudkan kesejahteraan umum yang diselenggarakan oleh pemerintahannya sendiri. Penyiapan generasi anak bangsa melalui rumah tangga harus dilakukan dengan seksama. Perjuangan anak bangsa mewujudkan kesejahteraan umum yang adil dan merata berarti tugas mengisi kemerdekaan. Umat Katolik Indonesia sebagai bagian dari bangsa dan Negara harus ikut serta. Dalam memberikan Sambutan Pembukaan Kongres Umat Katolik Seluruh Indonesia (KUKSI) II di Semarang tanggal 27-30 Desember 1954 Mgr. Soegijapranata melontarkan pertanyaan-pertanyaan retorik dan provokatif “.....apakah Gereja Katolik dengan umatnya sungguh-sungguh bermanfaat untuk Negara dan Rakyat Indonesia? Apakah golongan Katolik benar-benar berguna untuk perkembangan Nusa dan Bangsa? Apakah umat Katolik Indonesia dengan gagah berani turut serta dalam mengisi kemerdekaan, yang telah diperolehnya dengan keamanan, kesejahteraan dan

kemakmuran, baik jasmani maupun rohani”.

Dalam Surat Gembala Prapaskah 12 Februari 1952, beliau menyatakan: “Sebagai golongan yang kecil kita hidup di antara berjuta-juta penduduk yang berbedaan perkara agama dan keyakinannya. Kesejahteraan tanah dan keselamatan umum, pun pula kepentingan kita sendiri, meminta supaya kita hidup bersatu dan berdamai, tambahan pula kerja bersama-sama dengan segala warga negara dan golongan, yang sungguh memperhatikan kepentingan nusa dan bangsa”.

Peringatan kemerdekaan ke -70 merupakan kesempatan *recharging* umat Katolik dalam berkiprah mengisi kemerdekaan memperjuangkan terwujudnya kesejahteraan umum yang adil dan merata. Mewujudkan kemerdekaan rakyat Indonesia sebagai pribadi yang utuh. Inilah tugas kita.

*Penulis adalah Ketua The Soegijapranata Institute